

LIFT MENARA PANDANG MACET
Uang Tiket Diminta Kembali



KR-Driyanto
Objek Wisata Menara Pandang Teratai, ikon baru Kota Purwokerto.

BANYUMAS (KR) - Sejumlah pengunjung objek wisata Menara Pandang Teratai di Jalan Bung Karno Purwokerto Banyumas, Selasa (10/5) malam panik lantaran lift setinggi 107 meter tiba-tiba macet. Para pengunjung yang sudah membeli tiket membatalkan naik ke lift Menara Pandang dan minta uang tiket dikembalikan.

Kepala Dinas Pemuda Olah Raga Budaya dan Pariwisata (Dinporanbudpar) Kabupaten Banyumas, Asis Kusumandani saat dikonfirmasi membenarkan adanya kejadian itu. "Informasinya begitu, tetapi tidak semua lift macet. Masih ada 1 lift yang operasional. Sedangkan lift yang macet segera diperbaiki," jelasnya.

Menurutnya, pengunjung yang minta uang tiket dikembalikan, menurut informasi hanya 30 orang dan sudah dikembalikan," kata Asis melalui pesan WhatsApp. Pembangunan Menara Pandang yang menggunakan dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), dibangun oleh kontraktor asal Purwokerto. Peresmian dilakukan sekitar dua minggu lalu. Kondisi bangunan itu juga masih dalam pemeliharaan kontraktor.

Setelah diresmikan dan dibuka untuk umum, objek wisata yang menjadi ikon Kota Purwokerto itu terus diburu warga yang penasaran ingin naik menara pandang setinggi sekitar 107 meter tersebut. Beberapa pengunjung yang ditemui KR minta persiapan objek wisata Menara Pandang Teratai dimatangkan dulu. "Jika memang belum siap, lebih baik jangan dibuka dulu. Faktor keamanan dan kenyamanan pengunjung harus diperhatikan," kata Wanto (50) warga Kelurahan Kober, Purwokerto Barat. **(Dri)**

LONGSOR DI GEMAWANG TEMANGGUNG
Akses Jalan Masyarakat Sekitar Tertutup

TEMANGGUNG (KR) - Akses jalan ekonomi antara Desa Sucen dan Krempong di Kecamatan Gemawang tertutup akibat longsor yang terjadi Rabu (11/5) sekitar pukul 02.30. Tidak ada korban jiwa dan luka dalam kejadian itu. Material tanah menutup jalan sehingga tidak bisa dilewati kendaraan roda dua maupun roda empat.

Camat Gemawang, Marlini Tarigan mengatakan hujan deras mengguyur wilayahnya sejak Selasa (10/5) siang hingga Rabu dinihari. Guyuran hujan tersebut menyebabkan tebing yang berada di pinggir jalan antara Desa Sucen dan Krempong longsor. "Dimungkinkan tanah tidak kuat menahan air sehingga terjadi longsor. Hasil bumi

warga sekitar tidak bisa diangkut keluar desa dan harus melewati jalan memutar.," ungkapnya, Rabu (11/5).

Kepala Pelaksana Harian Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Temanggung, Toifur Hadi juga mengatakan longsor pada tebing setinggi 70 meter dan lebar 50 meter. Ia membenarkan material longsor menutup akses warga sekitar.

Sejak Rabu pagi petugas gabungan dari TNI, Polri, relawan, DPU, BPBD dan warga sekitar gotong royong membuka akses menggunakan alat berat. "Kami menargetkan jalan segera terbuka untuk bisa dilalui warga dan kencanaan," jelas Toifur. **(Osy)**



KR-Dok BPBD Temanggung
Petugas menyingkirkan material longsor untuk membuka akses jalan.

SETELAH PUASA DAN LEBARAN
Sukoharjo Tetap Terapkan Prokes

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo minta kepada masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan (Prokes) secara ketat dan memantau kondisi kesehatan setelah puasa Ramadan dan Idul Fitri selesai. Upaya lain juga dilakukan pemerintah daerah dengan percepatan vaksinasi virus Corona hingga pelosok desa.

Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengungkapkan hal itu di sela melakukan pemantauan vaksinasi Covid-19 di Balai Desa Tawang Kecamatan Weru, Rabu (11/5). Pemantauan dilakukan setelah pemerintah memberi pelonggaran mudik lebaran pada masyarakat. "Sesuai kebijakan pemerintah pusat kami di Sukoharjo dan daerah lain di Indonesia sama memantau selama 14 hari ke depan setelah mudik lebaran selesai," tandasnya.

Menurutnya, Pemkab Sukoharjo tidak mengendorkan pengawasan Prokes sesuai dengan kebi-

jakan pemerintah pusat karena pandemi Covid-19 belum berakhir. Pengawasan juga diperketat setelah adanya mudik lebaran karena terjadi pergerakan banyak orang di wilayah Kabupaten Sukoharjo.

Pemkab Sukoharjo juga sudah minta semua organisasi perangkat daerah (OPD), khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK), untuk memperketat pengawasan Prokes. Terpenting juga membantu pencegahan penyebaran virus Corona dengan memperkuat imun masyarakat dengan pemberian vaksin virus korona. "Pelonggaran memang berdampak pada peningkatan aktivitas masyarakat keluar masuk Sukoharjo dari berbagai daerah," ungkap Etik.

Dari hasil pemantauan yang dilakukan Pemkab sukoharjo, diketahui tidak ada pergerakan kenaikan signifikan kasus positif Covid-19. Meskipun demikian, bupati tetap menegaskan kepada masyarakat untuk mematuhi

Prokes. "Mudah-mudahan selama 14 hari ke depan tidak ada penambahan kasus. Masyarakat Sukoharjo sehat dengan tetap menjaga Prokes meski kemarin ada mudik lebaran," lanjutnya.

Menurutnya, Pemkab Sukoharjo sekarang juga masih terus melakukan percepatan vaksinasi Covid-19 dosis 1, dosis 2 dan dosis

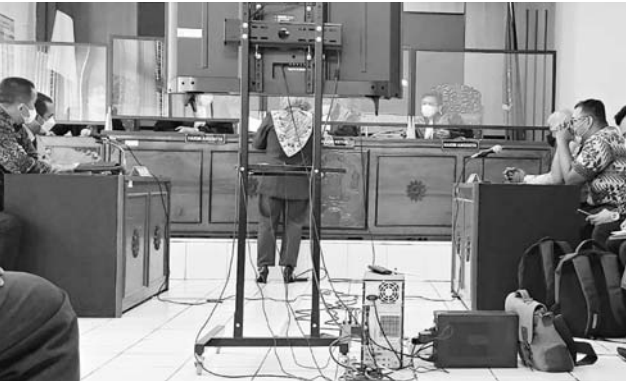
3 atau booster. Pelaksanaan kegiatan digelar hingga ke pelosok desa. Etik Suryani menambahkan, kondisi pandemi Covid-19 sekarang sudah melandai. Hal ini ditandai dengan menurunnya kasus dan kembali pulihnya perekonomian masyarakat. Selain itu kegiatan sekolah juga digelar dengan tatap muka. **(Mam)**



KR-Wahyu Imam Ibad
Bupati Sukoharjo Etik Suryani memantau vaksinasi di Balai Desa Tawang Kecamatan Weru.

HUKUM

CEK/BG TAK BISA DICAIRKAN
Investor Jogja Apartel Lakukan Gugatan



KR-Istimewa
Suasana sidang gugatan investor Jogja Apartel.

YOGYA (KR) - Investasi dinilai gagal, salah satu investor pembangunan Jogja Apartemen (Jogja Apartel) di Jalan Lowanu Sorosutan Umbulharjo Yogya, Nand Kumar mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dan tuntutan ganti rugi pada sejumlah pihak pengelola Jogja Apartemen juga dikenal dengan nama Jogja Apartel.

Agenda sidang kedua, Selasa (10/5), di PN Yogya dengan majelis hakim yang diketuai Suparman SH kemudian menunjuk Sri Ari Astuti SH MH selaku Hakim mediator.

Sedang Penggugat Nand Kumar memberikan kuasa pada Layung Purnomo SH MH CIL, A Muslim Murjianto SH MHUM dan Priyana Suharta SH. "Gugatan diajukan pada tergugat I PT Surya Argon Jaya (SAJ), tergugat II Pargono (Dirut PT SAJ), tergugat III MM Erna Irawati Saputra ST (Komisaris PT SAJ), tergugat IV Benny Iswahyudi, tergugat V Albertus Otty Diano, tergugat VI Dra Dina Susilowati, tergugat VII Margono Soetedjo. Dimana tergugat IV-tergugat VII adalah pemilik BG/cek," terang Layung.

"Bulan Agustus 2017 klien kami Penggugat dibu-

juk rayu menjadi investor dalam pembangunan Jogja Apartemen yang sedang dibangun oleh PT Surya Argon Jaya (tergugat I) tersebut. Nand Kumar yang juga pengusaha Malioboro ini kemudian memberikan investasi Rp 25 miliar dengan sejumlah persyaratan sesuai perjanjian tanggal 30 Agustus 2017," jelasnya

Pihak tergugat I memberikan keuntungan 1 % tiap bulan dengan memberikan 12 cek mundur dengan nominal @Rp 250 juta atas nama PT SAJ. Guna membayar keuntungan pada Penggugat. Tergugat I juga memberikan jaminan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan seluas 4.635 m² atas nama PT SAJ.

"Namun akhir Desember 2017 ternyata tergugat I tidak bisa meneruskan pembangunan apartemen tadi karena kehabisan dana dan membujuk rayu Penggugat untuk menambah investasinya menjadi Rp 60 miliar jatuh tempo 2 Januari 2021.

Tanggal 4 September 2018 disepakati tergugat I memberikan keuntungan sebesar 1 % setiap bulan dengan memberikan 24 cek mundur nominal @Rp 600 juta atas nama PT SAJ dan 80 cek mundur dengan no-

minal @Rp 750 juta guna pembayaran keuntungan penggugat.

"Bahkan, tergugat II dengan persetujuan tergugat III (Erna Irawati) bertindak selaku Komisaris dan pemegang saham PT Surya Argon Jaya serta istri yang sah dari tergugat II (Pargono) memberikan jaminan secara pribadi guna membayar semua kewajiban dengan lunas dari setiap jumlah uang yang sekarang telah dan atau dikemudian hari akan terutang dan wajib dibayar oleh PT SAJ," ungkap Layung.

Namun, cek-cek yang dimaksudkan untuk membayar keuntungan penggugat tadi oleh Pargono cek yang akan jatuh tempo kemudian ditukar dengan beberapa cek dan BG milik tergugat IV-tergugat VII yang jatuh temponya masih lama.

"Agustus 2020 kembali penggugat kena bujuk rayu Pargono menambahkan investasi Rp 7 miliar sesuai perjanjian percepatan pekerjaan proyek Jogja Apartemen 29 Agustus 2020.

Namun sampai tanggal 2 Januari 2021, tergugat I tidak bisa mengembalikan keseluruhan dana investasi pada penggugat. Kemudian dibuat addendum tambahan waktu dan disepakati jumlah Investasi yang harus dikembalikan oleh tergugat I pada penggugat sebesar Rp 73.581.215.000 yang harus dikembalikan selambatnya 2 Januari 2022," jelasnya.

Masalah timbul di bulan Mei 2021 karena ternyata cek dan BG tersebut tidak bisa dicairkan dikarenakan adanya Laporan Polisi oleh tergugat IV-VII. "Kerugian klien kami sebesar Rp 157 miliar," tegasnya. **(Vin)**

SELIDIKI UNGGAHAN DIDUGA HINA MASYARAKAT YOGYA
Polda DIY Bakal Gandeng Ahli Bahasa

SLEMAN (KR) - Polda DIY menerima laporan terkait dugaan unggahan konten berbau SARA di Twitter. Unggahan akun bernama Rina Yellow (@ye_riin166) tersebut, mengatakan orang Yogyakarta norak saat melihat kendaraan plat B juga miskin dan kampungan.

"Kemarin sore ada yang melaporkan unggahan konten yang dianggap berbau SARA. Kami sedang mempelajari laporan itu termasuk akan menggandeng ahli bahasa," ungkap Kabid Humas Polda DIY, Kombes Pol Yuliyanto SIK, Rabu (11/5).

Untuk menyelidiki kasus itu, penyidik dalam hal ini Ditreskrimsus Polda DIY akan menggandeng ahli bahasa. Hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah unggahan itu masuk unsur dalam ketentuan Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik atau tidak. Penyidik juga akan menggandeng ahli digital

forensik dalam menangani perkara yang ramai diperbincangkan di media sosial Twitter tersebut.

Kabid Humas menyebutkan, saksi terlapor sudah diperiksa dan ia memastikan jika terlapor juga akan diperiksa. Terkait identitas akun itu, Yuliyanto mengatakan, penyidik telah mencoba mencari tahu dari riwayat akun-akun pengunggah. "Jika yang diunggah terlapor masuk ranah pidana, identitas nanti kami sampaikan. Namun saat ini kami fokus dulu melakukan penyelidikan," ujarnya.

Akun Rina Yellow sendiri, sudah meminta maaf dan memberikan klarifikasi terkait unggahan itu dan menyebut ada yang membajak akunnya. Permintaan maaf itu menurut Kabid Humas, tidak menjadi masalah, namun apakah itu bisa menggugurkan pidana atau tidak, akan dialami. "Akun itu sampai saat ini masih aktif

dan mungkin penyidik sudah melakukan langkah yang diperlukan agar barang bukti dan sebagainya tidak hilang," pungkasnya.

Adalah Muhammad Heri Suryono, yang melaporkan akun tersebut ke Mapolda DIY, Selasa (10/5). Warga Yogyakarta yang juga seorang pegiat media sosial itu mengatakan, unggahan yang dibuat pemilik akun Rina Yellow tidak bisa begitu saja dibiarkan. Apalagi, ia menduga unggahan sengaja dibuat untuk mengundang kehebohan dan

bagai aksi panjat sosial (pansos) yang bersangkutan di sosial media.

"Saya sebagai pengelola akun yang followers besar di Yogya, kok merasa resah. Dulu 2014 ada kasus yang hampir sama menghina warga Jogja kemudian bisa diselesaikan secara hukum. Kalau ini dibiarkan, orang pansos gampang banget tanpa harus bertanggungjawab pada apa yang disampaikan. Karena itu kami lapor ke Polda agar ditindaklanjuti sesuai hukum," ungkapnya pada wartawan. **(Ayu)**



KR-Wahyu Priyanti
Kabid Humas Polda DIY Kombes Pol Yuliyanto SIK saat memberikan keterangan, Rabu (11/5).

KASUS BOCAH PAMER ALAT KELAMIN
Pengunggah Video Minta Maaf

PURBALINGGA (KR) - Bocah pelaku pamer alat kelamin di kompleks GOR Goentoer Darjono akan dimasukkan ke pondok pesantren. Biaya yang dibutuhkan untuk itu akan ditanggung Pemkab dan Polres Purbalingga.

"Kami sudah sepakat dengan bupati untuk memfasilitasi biaya pendidikan di pesantren untuk salah satu bocah itu, yaitu yang paling tua usianya" tutur Kapolres Purbalingga AKBP Era Johny Kurniawan, Selasa (10/5) sore.

Menurut Kapolres, terkait ketiga anak tersebut akan dilakukan pendampingan bersama dengan Dinsos-dalduk KBP3A Kabupaten Purbalingga. Termasuk salah satunya memfasilitasi keinginan keluarganya agar anaknya bisa dimasukkan

ke pondok pesantren.

Pelaku pamer alat kelamin yang sempat beredar di sejumlah WA Grup melibatkan tiga bocah bersaudara. Yang paling tua berusia 6 tahun kelas I SD dan dua adik lakinya berusia 4 dan 3 tahun.

Kapolres menyebutkan, dari pendalaman oleh psikolog Polres Purbalingga, aksi itu murni akibat kenakalan anak, karena tidak terawasi dengan baik oleh orangtuanya. "Kami memastikan tidak ada orang yang menyuruh ketiga anak tersebut melakukan perbuatan yang viral tersebut. Perbuatan yang dilakukan ketiga anak tersebut merupakan perbuatan yang pertama kali dilakukan," ungkapnya.

Hasil penyelidikan, polisi meneruskan pengunggah video tersebut,

yakni perempuan berinisial PS (26) serta seorang perempuan yang ada dalam video, TS (24), keduanya warga Purbalingga. Kedua perempuan itu dihadirkan oleh Polres Purbalingga, Selasa (10/5).

PS dan TS menjelaskan, saat itu mereka tengah berolahraga di seputar GOR. PS merekam temannya yang sedang berlari. Tiba-tiba ada anak kecil datang dan memamerkan kelamin kepada kedua perempuan itu.

Tak lama kemudian PS mengunggah video tersebut di status *story whatsapp*. Walhasil, video itu tersebar dan menjadi viral. "Kami berdua meminta maaf kepada seluruh masyarakat Purbalingga atas unggahan video tersebut, yang mengakibatkan kegaduhan," ujar PS. **(Rus)**